



**PENGARUH MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP
KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS IIA SD NEGERI 060934 KWALA
BEKALA MEDAN T.P 2022/2023**

***THE INFLUENCE OF PUPPET MEDIA ON THE LISTENING
ABILITY OF 2A CLASS STUDENTS AT SD NEGERI 060934
KWALA BEKALA MEDAN T.P 2022/2023***

Siti Aisyah, Gemala Widiyarti,

Prodi PGSD FKIP Universitas Quality, JL. Ringroad-Ngumban Surbakti No.18
Kec.Medan Selayang Kota Medan Prov Sumatera Utara, Kode Pos 12345, Indonesia

Email : sitiaisyah88999@gmail.com widiyartigemala@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IIA SD Negeri 060934 Kwala Bekala. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berupa Pre-Eksperimental *one group pretest-posttest design* yang menggunakan 1 kelas. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu media boneka tangan dan variabel terikat yaitu kemampuan menyimak. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 41 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IIA SD Negeri 060934 Kwala Bekala. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan rata-rata *pre test* dan *post test*. Adapun rata-rata yang diperoleh siswa saat *pre test* hanya mencapai 36,32. Hasil tersebut menyatakan bahwa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan pada kegiatan *post test* dengan menggunakan media boneka tangan, rata-rata yang diperoleh yaitu 87,17. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IIA SD Negeri 060934 Kwala Bekala

Kata kunci : Dongeng, Media Boneka Tangan, Kemampuan Menyimak

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of puppet media on the listening ability of 2A class students at SD Negeri 060934 Kwala Bekala. This research is an experimental research in the form of the Pre-Experimental one group pretest-posttest design that uses 1 class. The variables of this study consist of the independent variable, namely the hand puppet media, and the dependent variable, namely listening ability. The population of this



research is 2A class students, amounting to 41 students. The instrument used in this research is a test. Data analysis in this study used the SPSS 22 program. The results of this study indicate that there is a significant effect of the use of hand puppets on the listening ability of class IIA students at SD Negeri 060934 Kwala Bekala. This is shown by the results of the average pre-test and post-test calculations. while the average obtained by students during the pre test only reached 36.32. These results state that it does not meet the minimum completeness criteria (KKM). Whereas in the post test activities using puppet media, the average obtained was 87.17. So it can be concluded that the use of hand puppet media has a significant influence on the listening ability of 2A class students at SD Negeri 060934 Kwala Bekala

Keywords: Fairytales, Listening Ability, Puppet Media,

PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan resmi yang digunakan sebagailangkah awal dalam mempersiapkan generasi di masa depan. Pendidikan pada dasarnya membentuk dasar dari setiap manusia yang berkaitan dengan nilai, sikap, dan perilaku dari manusia tersebut. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan artinya usaha sadar dalam mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kepribadian yang baik, memiliki kecerdasan, serta dapat mengembangkan keterampilan yang ada didalam dirinya.

Pendidikan pada dasarnya terjadi dalam bentuk proses yang meliputi belajar dan mengajar antara dua pihak, yaitu guru, dan siswa, untuk itu diperlukankemampuan komunikasi yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan juga untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan sebuah penguasaan keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa juga merupakan modal terpenting untuk manusia dalam pembelajaran. Khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dimana terdapat empat keterampilan dalam berkomunikasi yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, serta berbicara.

Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan komunikasi dua arah atau bisa disebut dengan komunikasi secara langsung. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis disebut komunikasi secara tidak langsung atau komunikasi satu arah. Dilihat dari urutan pembelajaran keterampilan berbahasa, menyimak merupakan



keterampilan berbahasa awal yang harus dipahami oleh siswa, karena dengan keterampilan menyimak, siswa dapat mengungkapkan kembali yang ada didalam pikirannya dari informasi yang di dengarkannya.

Pembelajaran menyimak belum banyak mendapat perhatian di sekolah, termasuk sekolah dasar. Sementara pembelajaran dalam menyimak ini ialah sebagai dasar agar siswa dapat mempelajari kembali pelajaran menyimak ini untuk mendapatkan informasi dan mendapatkan pelafalan yang baik terkait pembelajaran. Menyimak bagi ssiwa sekolah dasar yaitu pada saat mendengar cerita dari isi dongeng.

Dongeng adalah cerita yang fiktif atau tidak nyata tentang kejadian zaman dulu. James Danandjaja (dalam Rosidah, 2017:43) menjelaskan dongeng ialah cerita yang dituturkan secara lisan, yang berisi tentang prosa rakyat yang dianggap tidak nyata. Keterampilan menyimak dongeng penting dimiliki oleh siswa. Dikatakan penting, karena dengan menyimak dongeng akan dapat memperluas wawasa siswa, siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh informasi yang di dengar dengan baik dan benar.

Pentingnya keterampilan menyimak dongeng dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran menyimak dongeng di sekolah perlu dilaksanakan. Guru harus dapat membimbing siswa, memiliki pengetahuan yang luas, serta dapat mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam belajar sesuai dengan konsep cara belajar siswa aktif. Pembelajaran menyimak dongeng agar dapat berjalan dengan lancar dan menarik, guru harus memiliki pengetahuan serta dapat menggunakan media dalam pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang menarik, akan menimbulkan dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat terjadi.

Kenyataan yang terjadi di sekolah, kurang bervariasinya media yang digunakan guru dalam memilih dan menggunakan media yang digunakan di kelas. Sehingga beberapa dari ssiwa merasa bosan hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Sementara itu ada beberapa siswa yang kurang mampu dalam menangkap isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga beberapa dari siswa tersebut kurang dalam menerima isi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru



kelas IIA di SD Negeri 060934 Kwala Bekala, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi isi cerita yang ada didalam dongeng, guru juga masih kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran, yang dimana sekolah kurag dalam memberikan fasilitas yang cukup memadai. Guru menggunakan media yang terbatas hanya melalui gambar yang ada dibuku saja, sehingga beberapa dari siswa sekolah dasar merasa jenuh dan tidak tertarik untuk menyimak. Siswa juga merasa kesulitan dalam menjawab dan menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru.

Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan menyimak siswa dalam mempelajari materi dongeng yang ada di buku Bahasa Indonesia, serta siswa juga masih ada yang kehilangan konsentrasi dalam menyimak isi cerita, karena guru membawakan cerita dengan kurang ekspresif sehingga tidak menarik perhatian siswa. Permasalahan ini dapat diatasi dengan cara guru mampu membawa siswa dalam suasana belajar yang menarik agar kemamouan menyimak siswa bisa sempurna. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mengatasi permasalahan siswa dalam kemampuan menyimak.

Media pembelajaran yang menarik penting untuk siswa agar membangkitkan kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran. Boneka tangan merupakan media yang unik sehingga dapat menarik perhatian siswa sekaligus mampu mengatasi permasalahan pada siswa yang kesulitan dalam memahami isi dongeng jika hanya menggunakan metode ceramah saja. Boneka tangan dipilih karena media yang sangat dekat dengan dunia anak-anak.

Media pembelajaran boneka tangan dapat mengaktifkan siswa agar aktif dalam belajar dan melatih keterampilan siswa dalam menyimak isi materi yang disampaikan oleh guru. Siswa juga bisa melakukan gerakan yang sama supaya melatih pikiras serta dapat membangkitkan suasana belajar siswa. Media pembelajaran boneka tangan bisa mempengaruhi siswa agar fokus dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD 060934 Kwala Bekala Medan TP 2022/2023”**



BAHAN dan METODE

Sanjaya (2017:2) belajar adalah proses interaksi aktivitas mental seseorang yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya sehingga menimbulkan perubahan yang positif. Suyono (2017:2) belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi dalam aspek perilaku maupun sikap dan pengetahuan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.

Tarigan (dalam Muthamainnah, 2022:863) mengatakan bahwa kemampuan menyimak merupakan kemampuan menangkap bahasa lisan, meliputi penangkapan unsur-unsur bahasa dan kosakata serta memahami ide, gagasan ujaran yang terkandung dalam ujaran yang didengarkannya.

Kata media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Sadirman, 2021:27). Media adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif (Akbar, 2021:27). Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2021:27). Musfiqon (2012:28) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. Terjadi komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

Gunarti (dalam Sulianto, 2014:96), menurutnya boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Jadi pengertian boneka tangan adalah boneka dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam



kegiatan pembelajaran, yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan, (Sullanto, *et all*, 2014). Masih menurut Gunarti (dalam Sulianto, 2014:96), didalam kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan, sebaiknya diperhatikan hal-hal sederhana tetapi penting sebagai berikut :

1. Hendaknya guru hafal isi cerita.
2. Ada baiknya menggunakan skenario cerita
3. Latihlah suara agar dapat memiliki beragam karakter suara yang dibutuhkan dalam bercerita. Misal suara anak-anak, suara nenek- nenek, suara ibu-ibu, suara binatang dan lainnya.
4. Gunakan boneka yang menarik dan sesuai dengan dunia anak-anak serta mudah dimainkan oleh guru atau orang tua maupun anak-anak
5. Boneka yang digunakan bisa lebih dari stau, dengan jumlah maksimal 8 buah dengan bentuk yang berlainan agar siswa tidak kesulitan menghafal tokoh cerita
6. Apabila menggunakan satu boneka, maka percakapan atau cerita dilakukan antara anak dengan boneka yang disuarakan oleh guru.
7. Apabila menggunakan dua boneka maka percakapan atau alur cerita dilakukan oleh kedua boneka tersebut yang disuarakan oleh guru atau orang tua dengan karakter suara yang berbeda. Anak menyimak percakapan dan jalan cerita yang disajikan.
8. Penggunaan lebih dari dua boneka maka percakapan atau alur cerita dilakukan oleh kedua boneka tersebut yang disuarakan oleh guru atau orang tua dengan karakter suara yang berbeda. Agar jalan cerita terdengar indah.

James dituturkan secara lisan, dongeng yaitu berisi tentang prosa rakyat yang dianggap tidak nyata. Sedangkan definisi dongeng sebagai cerita fantasi sederhana yang tidak nyata dan berfungsi untuk menuturkan ajaran nilai moral (mendidik) serta menghibur, disampaikan oleh Triyanto (dalam Rosidah, 2017:43). Selanjutnya Woolfson (dalam Rosidah, 2017:43) menyatakan hasil riset yang dilakukannya menunjukkan bahwa dongeng merupakan aktiviats tradisional yang jitu bagi proses belajar untuk mengasah



aspek emosional anak. Danandjaja (dalam Rosidah, 2017:43) menjelaskan dongeng ialah cerita yang dituturkan secara lisan, yang berisi tentang prosa rakyat yang dianggap tidak nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan cerita rakyat sederhana yang berupa tidak nyata, namun dalam cerita tersebut banyak menampilkan pesan moral yang dapat diambil sehingga pembaca mendapatkan makna dari isi dongeng. Dongeng memberikan banyak manfaat bagi anak antara lain untuk memperkaya kata, memberi teladan, memberikan pesan moral, serta anak diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai moral yang sudah didengar melalui dongeng dalam kehidupan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang mempelajari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2012:107). Adapun bentuk jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Exsperimetal* atau pra eksperimen. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswakesel II SD Negeri 060934 Kwala Bekala Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 44 siswa yang terbagi menjadi dua kelas variabel. Cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik cluster sampling. Pengambilan sampel dengan cara klaster (*cluster random sampling*) teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya siswa kelas IIA yang berjumlah 20 orang.

HASIL dan PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *Pre-Exsperimetal*, dengan bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi dongeng untuk mengetahui pengaruh media boneka tangan di

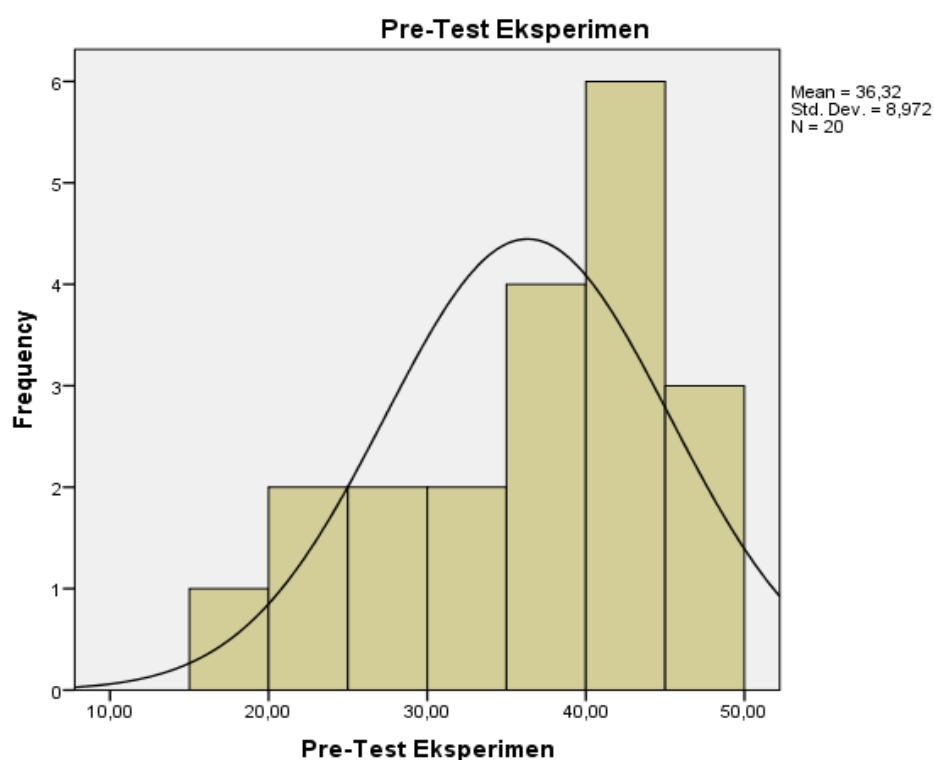


kelas IIA SD 060934 Kwala Bekala Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil penelitianditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Rata-rata Nilai *Pre-Test* Siswa

Nilai Tertinggi	48,55
Nilai Terendah	15,15
Rata-rata	36,32
Simpangan Baku	8,97

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Pre test siswa dengan rata-rata 36,32 yang dimana dengan nilai tersebut masih rendah dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).



Gambar 2. Diagram Batang Nilai *Pre-Test* Siswa

Berdasarkan tabel distribusi serta diagram batang di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 15 terdapat 1 orang, nilai 20 terdapat 4 orang, nilai 30 terdapat

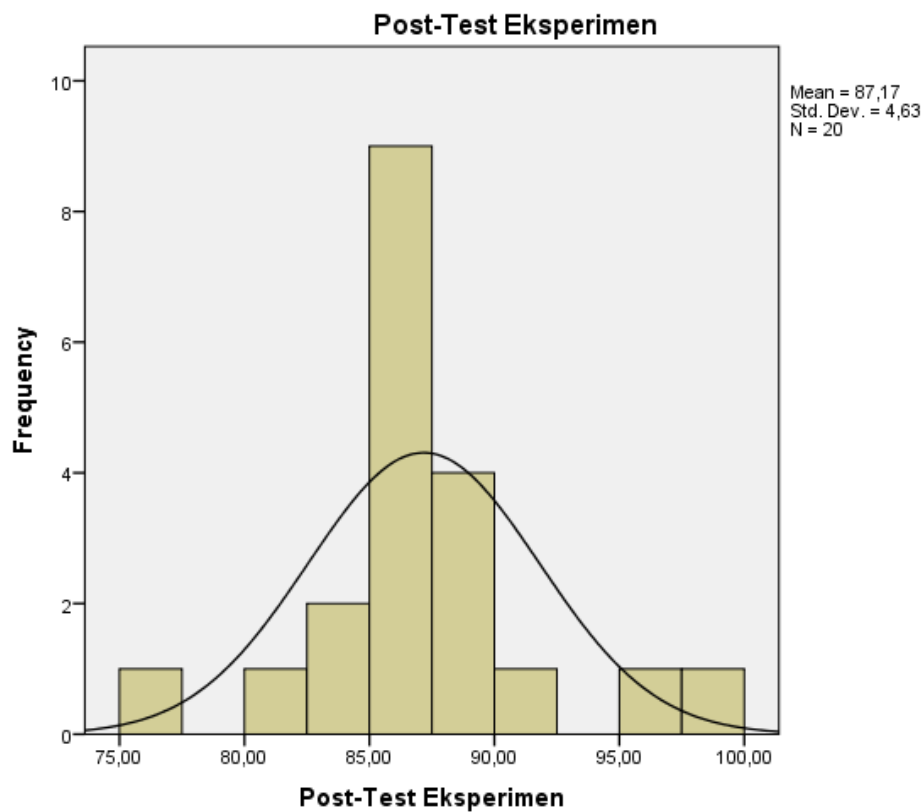


6 orang siswa, dan nilai 40 terdapat 9 orang siswa. Terdapat kesimpulan bahwa pada saat *pre-test* nilai siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Nilai *Post-Test* Siswa

Nilai Tertinggi	98,15
Nilai Terendah	76,35
Rata-rata	87,17
Simpangan Baku	4,62

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Post test siswa dengan rata-rata 87,17 yang dimana dengan nilai tersebut sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).



Gambar 2. Diagram Batang Nilai *Post-Test*

Berdasarkan tabel distribusi serta diagram batang di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 76 terdapat 1 siswa, nilai 80 terdapat 16 siswa, dan nilai 90 terdapat



3 orang siswa. Terdapat kesimpulan bahwa ada 1 siswa tidak mencapai KKM, dan 19 orang siswa mencapai KKM.

Media boneka tangan merupakan cara yang efektif untuk mempermudah pemahaman siswa. Media boneka tangan juga digunakan sebagai sarana komunikasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Tompskin dan Hokkison (Siti Mariana, 2016:47) mengungkapkan bahwa boneka sederhana dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas anak dan mengembangkan keterampilannya. Penggunaan media boneka tangan dapat membantu anak untuk berimajinasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa. Media boneka tangan memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa karena media ini memberikan kebebasan siswa untuk menggunakannya secara sendiri. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas IIA dengan memberikan *pre-test* terlebih dahulu kepada siswa kelas IIA SDN 060934 Kwala Bekala.

Sesuai hasil *Pre-Test*, yang dilakukan terlebih dahulu di kelas IIA bahwa diperoleh nilai rata-rata yaitu dengan nilai 36,32 yang dimana nilai tersebut masih sangat rendah. Hasil yang diperoleh masih rendah dimana pada saat melakukan *pre-test* tanpa menggunakan media. Selanjutnya peneliti melakukan *post test* yang dimana pada tahap ini peneliti menggunakan media boneka tangan sebagai perlakuan dikelas IIA. Hasil menunjukkan bahwa terdapat nilai rata-rata hasil *Post-Test* dengan nilai 87,17.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak siswa di kelas IIA SDN 060934 Kwala Bekala tahun pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan media boneka tangan pada materi dongeng di kelas IIA SD Negeri 060934 Kwala Bekala Medan T.P 2022/2023 diperoleh nilai rata-rata dengan 36,32



2. Kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesudah menggunakan media boneka tangan pada materi dongeng di kelas IIA SD Negeri 060934 Kwala Bekala Medan T.P 2022/2023 diperoleh nilai rata-rata dengan 87,17
3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IIA SDN 060934 Kwala Bekala T.P 2022/2023

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, Suyono, & Sanjaya. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasan, M., Milawati, & Darodjat, dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Grup.
- Juliandari, N. K., Wirya, I. N., & Asril, M. N. 2015. Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak. *Journal PG-PAUD*, 33-44.
- Kemp, D., & Ramli. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Mulyani, S. A. 2013. Penggunaan Boneka Sebagai Media Simulasi Kreatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 20-25.
- Rosidah, C. T., & Rusminati, S. H. 2017. Mendongeng Sebagai Media Menumbuhkan Karakter dan Nilai Budaya Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pigur*, 40-50.
- Sadirman, Akbar, & Arsyad. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianto, J., Untari, M. F., & Yulianti, F. 2014. Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Untuk Menanamkan Karakter Positif Kepada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, Vol.15, 94-104.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Widowati, D. A. 2016. Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Kelas IIB SD Negeri Margoyasan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.580-2586.